

INTEGRITAS DIRI DALAM MENGHINDARI TINDAKAN *INTERNET PLAGIARISM*

Alnisa Min Fadlillah^{1*}, Dienni Ruhjatini²

Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

*E-mail korespondensi :alnisaminfadlillah@upnvj.ac.id

Informasi Artikel

Received: 14 Jul 2019
 Revised : 9 Oct 2019
 Accepted: 21 Oct 2019
 Available online: 25 Oct 2019

Keywords: *Internet Plagiarism, Integritas, Integritas Mahasiswa*

Tipe Artikel : *Research paper*



Diterbitkan oleh Fakultas
 Ekonomi Universitas Islam
 Attahiriyah

ABSTRACT

This study aims to determine the integrity of students in avoiding internet plagiarism and how to strengthen the integrity of students in order to prepare and produce the next generation of quality nation. The number of respondents in the study was 10 seventh semester students with the selection of respondents that they had completed the assignment given by the lecturers. This study uses qualitative research methods with a phenomenological approach. The results of the analysis show that in general student integrity is still low so it needs to be strengthened in terms of integrating education, law enforcement, infrastructure, involvement of university and faculty leaders, lecturers and administrative staff who support the anti-plagiarism environment that will create culture and awareness in each university residents especially students.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui integritas diri mahasiswa dalam menghindari tindakan internet plagiarism dan bagaimana menguatkan sikap integritas mahasiswa guna menyiapkan dan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Jumlah responden dalam penelitian merupakan 10 mahasiswa semester tujuh dengan pemilihan responden bahwa mereka telah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh para dosen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum integritas mahasiswa masih rendah sehingga perlu adanya penguatan dari sisi pengintegrasian pendidikan, penegakan hukum, infrastruktur, keterlibatan pimpinan universitas dan fakultas, para dosen dan tenaga administrasi yang mendukung lingkungan anti plagiarisme yang akan menciptakan budaya dan kesadaran pada masing-masing warga universitas khususnya mahasiswa.

To Cite this Article: Fadlillah, A.M., & Ruhjatini, D. (2019). INTEGRITAS DIRI DALAM MENGHINDARI TINDAKAN *INTERNET PLAGIARISM*. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(3), 437-444

To link this article: <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/312>

1. Pendahuluan

Internet sebagai wujud hasil perkembangan teknologi telah menjadi sebuah bagian dalam kehidupan manusia (Miranti, 2017). Banyaknya manfaat yang diberikan oleh internet antara lain kenyamanan, kemudahan, dan kecepatan mengakses dirasakan secara nyata sehingga banyak masyarakat menggunakan internet untuk membantu mempermudah pekerjaan mereka. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) merilis laporan bahwa pengguna internet di Indonesia pada tahun 2017 menembus angka 143,27 juta dari total populasi penduduk 262 juta jiwa (Setiawan,S.R.D. 2018). Durasi rata-rata penggunaan Internet sebanyak 1-3 jam perhari. APJII merangkul wilayah dengan tingkat pengguna internet terbanyak didominasi oleh wilayah Jawa sebanyak 57,70%. Salah satu pengguna Internet terbanyak di Indonesia berasal masyarakat yang mempunyai usia 19-34 tahun. Remaja dengan usia 13-18 tahun menduduki posisi ketiga dengan dengan porsi 16,68. Mahasiswa menjadi kelompok mayoritas yang sangat tergantung terhadap internet dalam proses pencarian Informasi (Novianto, 2013). Internet mampu menyedot perhatian para mahasiswa karena mampu memberikan alternatif pilihan informasi yang lebih luas dalam penyelesaian tugas akademis mereka (Miranti, 2017). Namun di lain hal, internet juga membawa dampak negatif. Kemudahan akses yang dimiliki oleh internet mengakibatkan penyalahgunaan untuk melakukan tindakan kecurangan akademik atau yang disebut sebagai *internet plagiarism* (Eret, 2014).

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Tindakan *Internet Plagiarism* telah meruntuhkan nilai-nilai pendidikan nasional.

Internet plagiarism yang mencurangi tujuan pendidikan mendapat perhatian dari Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang membuat peraturan mengenai plagiarisme yaitu peraturan No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi namun peraturan tersebut tidak mendapat perhatian dari kalangan mahasiswa, kurangnya kesadaran pada diri mahasiswa menjadikan mahasiswa masih melakukan tindakan tersebut. Niat yang timbul secara sengaja serta rendahnya kontrol diri menjadi faktor pemicu terjadinya tindakan internet plagiarism (Aulia, 2015). Jika mahasiswa mampu mengontrol diri tentunya tidak akan melakukan tindakan tersebut. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi atau pengendalian diri yang tinggi akan meminimalkan melakukan tindakan negatif. Kontrol diri atau disebut pengendalian diri merupakan suatu sikap konsisten dimana adanya keselarasan antara pikiran, ucapan dan perbuatan. Sikap konsisten berkaitan erat dengan sikap integritas diri. Sikap Integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas (Salwa, 2018).

Berdasarkan kasus nyata yang terjadi di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, *Internet plagiarism* menjadi sebuah permasalahan yang besar di kalangan mahasiswa. Menurut beberapa dosen yang mengajar di beberapa kelas, mereka sering mendapati mahasiswa melakukan hal tersebut pada pembuatan makalah atau tugas laporan, mahasiswa mengutip hasil tulisan dari internet tanpa mencantumkan nama pengarang aslinya. Banyak mahasiswa menyebutkan jika mereka pernah melakukan *copy paste* dari internet tanpa mencantumkan nama pengarang dan sumbernya. Mereka juga melakukan tindakan plagiat dikarenakan mencontoh mahasiswa lain yang menyebutkan tindakan tersebut tidak akan

diketahui oleh dosen mereka. Karena sangat jarang sekali ada dosen yang memperhatikan tata cara penulisan dan menggunakan alat pendeteksi plagiat dalam memeriksa tugas. Jika hal ini tidak ditangani maka akan merusak norma akademik, mahasiswa pun semakin sering dan terbiasa untuk melakukan tindakan tersebut, dan citra kampus nantinya menjadi buruk untuk itu berdasarkan fenomena permasalahan, yang telah digambarkan, hal ini menjadi sesuatu yang penting. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut Bagaimana integritas diri mahasiswa menghindari tindakan *internet plagiarism*? Sejauh mana integritas diri mahasiswa, peneliti menganalisis dengan menggunakan prinsip teori afirmasi diri dari Steel (Cohen, 2014). Menurut penelitian terdahulu, teori ini mampu meningkatkan integritas dengan kalimat positif sebagai penguatan diri.

2. Kajian Pustaka

Konsep Plagiarisme

Konsep Plagiat sudah ada dari zaman dahulu. Marcus Valerius Martialis seorang penyair roman mencetus kata plagiarisme yang berasal dari bahasa latin yaitu plagiarus yang berarti pencuri dan plagiare yang berarti mencuri karya orang lain (Pocock, 2016). Dulu, plagiat dinilai secara positif untuk menyebarkan seni kesusastraan dalam penyebaran sejarah dari mulut ke mulut. Pertengahan tahun 1600an, Plagiarisme sering terjadi di setiap bidang termasuk sains. Pada abad ke-18 konsep plagiariemse muncul di Eropa. Abad ke-20 Kata "plagiar" yang berarti penculik, muncul di Inggris, Ben Jonson, orang pertama yang menggunakannya. Di Indonesia tokoh yang pernah diduga melakukan plagiat adalah Chairil Anwar. Ia dituduh oleh Hans Bague dengan membandingkan puisi Chairil Anwar yang berjudul kerawang-bekasi dengan The Dead Young Soldiers karya Archibald Macleish seorang penyair Amerika (Wikipedia).

Menurut permendiknas No. 17 tahun 2010 menyebutkan bahwa plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai. Plagiat adalah orang perseorangan atau kelompok atau pelaku plagiat, masing-masing bertindak untuk diri sendiri, untuk kelompok atau untuk dan atas nama suatu badan. Dengan demikian, Plagiat dihubungkan dengan tindakan pencurian, menyalin, meniru, menipu, memanipulasi dan menggunakan semula (Ocholla, 2016).

Internet Plagiarism

Plagiarisme telah menjadi permasalahan lama yang terus ada dari waktu ke waktu di dunia pendidikan ditambah lagi dengan munculnya Internet. Internet membuat permasalahan tersebut semakin meningkat (Eret, 2014). *Internet plagiarism* adalah melakukan tindakan plagiat secara online di internet. Dengan internet, mahasiswa lebih mudah dan nyaman melakukan *copy-paste* pada setiap tugas mereka. Menurut (Aulia, 2015) Alasan utama seseorang melakukan internet plagiarism adalah desakan, penundaan, budaya, pengakuan diri.

Integritas diri

Kata integritas merujuk pada integritas diri seseorang yang tidak dapat dilepaskan dari pemaknaan dan pemahaman orang terhadap dirinya. Integritas diri seseorang didorong oleh sikap konsisten dengan nilai-nilai yang dianutnya. Dalam Buku berjudul Keunggulan Integritas seorang CEO, Adrian Gostick dan Dana Telford menyatakan bahwa karakteristik orang yang memiliki integritas tinggi adalah: (1) menyadari bahwa berbuat hal kecil yang positif sangat penting karena membangun integritas dimulai dan diperlihatkan dari hal yang kecil (2) menemukan yang benar saat orang lain melihatnya dengan warna abu-abu, (3) Bertanggung jawab, (4) Membudayakan kepercayaan, (5) Menepati Janji (6) Konsisten, (7) Jujur (8) Bertindak seperti sedang diawasi. Definisi lain oleh Jim

Burke menyatakan bahwa integritas adalah “hal yang membuat individu dan organisasi percaya pada anda”, Millar Fuller menyatakan pula bahwa “integritas sebagai konsistensi terhadap apa yang dianggap benar dan salah dalam hidup anda”, Wyne Sales mendefinisikan bahwa “integritas berarti berani melakukan hal yang benar”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan 3 karakteristik orang yang mempunyai integritas diri antara lain kejujuran, konsisten terhadap perkataan dan perbuatan, dan keberanian.

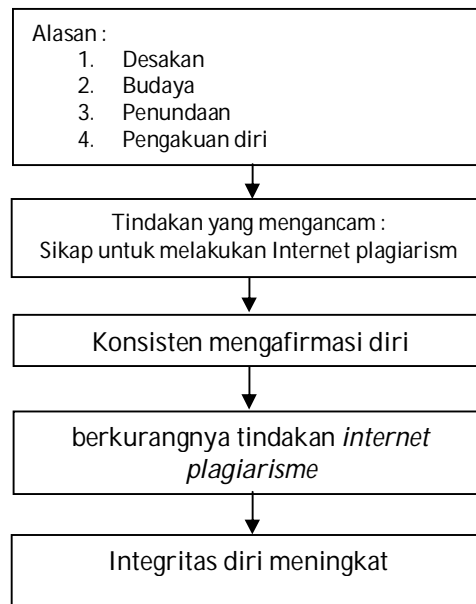
Teori Afirmasi Diri

Afirmasi adalah pernyataan niat yang digunakan untuk mewujudkan sesuatu dengan pengucapan kata-kata positif dengan penuh keyakinan. Afirmasi diri juga dapat memperkuat rasa percaya diri dan keyakinan memberikan respon pertahanan untuk mencegah melakukan tindakan negative, menghasilkan sesuatu yang positif yang dapat meningkatkan integritas diri (Main, 2012) seperti contohnya “Saya pasti bisa melakukannya”, “Saya adalah orang yang pintar dan kreatif” dan sebagainya. Kata-kata ini hendaknya diucapkan selalu dan akan menumbuhkan semangat tersendiri bagi individu untuk yakin pada diri mereka sendiri.

Hubungan Integritas dan Teori Afirmasi Diri

Menurut penelitian sebelumnya menyatakan bahwa afirmasi diri berarti penegasan atau penguatan diri untuk berpikir positif untuk mencapai suatu hal yang diinginkan maka hal tersebut mampu mendorong terjadinya peningkatan sikap integritas. Terdapat empat prinsip dasar teori afirmasi diri (Cohen, 2014): (1) Orang termotivasi untuk melindungi integritas dan harga dirinya, (2) Motivasi untuk melindungi Integritas diri dapat mendorong respon, (3) Sistem diri bersifat fleksibel, (4) Orang dapat diafirmasi dengan melibatkan mereka keadalam aktivitas yang mengingatkan “Siapa diri mereka?”. Teori ini secara langsung berhubungan dengan integritas diri.

Saat persepsi yang global mengenai integritas diri telah diafirmasi, maka informasi yang mengancam akan berkurang intensitas ancamannya karena individu dapat menilai dengan sudut pandang yang luas. Ketika seseorang sudah mampu mengafirmasi dirinya maka integritas diri akan diperoleh.



Gambar 1. Skema peningkatan integritas diri

3. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain pendekatan fenomenologi. Fokus penelitian fenomenologi ialah pada *essence* (esensi atau hal-hal mendasar), *invariant structure* (struktur yang tetap), *essential of live experience* (hal-hal yang penting dari pengalaman hidup) sekelompok orang (komunitas). Berkaitan dengan pandangan di atas para peneliti fenomenologi bertujuan mendeskripsikan secara komprehensif tentang pengalaman kesadaran setiap hari yang dialami dan struktur-struktur esensial sebuah kesadaran yang dialami individu tersebut meliputi persepsi, keyakinan, ingatan, dan perasaan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. (Bandur, 2016).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* disebut juga *judgment sampling* adalah teknik dimana karakteristik subjek sama dengan tujuan penelitian (Etikan, 2016). Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 semester tujuh yang berasal dari semua fakultas yang ada di UPNVJ berjumlah 10 orang.

Teknik Analisis dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara semi stuktur dengan bentuk pertanyaan open ended question. Setelah melakukan wawancara mendalam dengan responden selanjutnya menganalisis data. Analisis data telaah dokumen yang dianalisis menggunakan teknik analisis reduksi, penyajian data, dan verifikasi data.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang mahasiswa, didapati 8 mahasiswa semua pernah melakukan tindakan internet plagiarism selama mereka berkuliah dari semester pertama sampai semester tujuh. Hanya 2 orang mahasiswa yang menyatakan bahwa ia tidak pernah sama sekali melakukan tindakan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan belum sepenuhnya mahasiswa UPNVJ mempunyai integritas diri untuk terhindar dari tindakan kecurangan akademis khususnya internet plagiarism.

Dari kedua jawaban mahasiswa yang belum pernah melakukan tindakan internet plagiarisme menyatakan bahwa mereka dari kecil dibiasakan untuk banyak membaca buku untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Berikut kutipan pernyataan tersebut "Saya tidak pernah melakukan internet plagiarism selama saya menjadi mahasiswa di kampus ini karena saya dari kecil sudah membiasakan diri saya untuk banyak membaca buku dan sering mengikuti kegiatan agar banyak pengetahuan yang saya dapat sehingga sewaktu saya membuat tugas makalah atau laporan setiap akhir perkuliahan saya mampu mengembangkan ide dalam menulis dan saya yakin dengan apa yang saya tulis."

Terdapat unsur afirmasi diri dalam jawaban responden yang menyatakan bahwa dirinya yakin dengan apa yang ia tulis. Hal ini menunjukkan bahwa responden tersebut adalah pribadi yang mempunyai integritas diri yang tinggi karena ia mampu mengafirmasi dirinya secara positif serta memvisualisasikannya. Jawaban responden di atas juga mengarah kepada prinsip teori afirmasi yang kedua mengenai motivasi untuk melindungi integritas diri mendorong respon defensive dengan membiasakan dirinya untuk membaca buku sejak kecil dan sering mengikuti kegiatan akademis yang dapat meningkatkan wawasannya.

Berbeda halnya dengan pribadi yang tidak secara konsisten mengafirmasi diri dan belum mampu memvisualisasikan dirinya, seperti jawaban berikut :“Awalnya saya berfikir bahwa saya akan mengerjakan tugas saya tanpa melakukan tindakan internet plagiarism namun ada perasaan dimana saya merasa saya kurang pandai untuk mengolah kembali kalimat tersebut sekaligus khawatir tugas yang saya buat belum sesuai dengan apa yang dosen harapkan sehingga saya melakukan tindakan tersebut”. Peserta yang lain menjawab “Dulu sewaktu semester pertama saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan dengan bersungguh-sungguh memikirkan setelah saya melihat kondisi sekitar dimana teman saya membuat tugas dengan melakukan tindakan internet plagiarism dan dosen saya tidak memeriksa tugas tersebut setelah dikumpulkan akhirnya saya pun mengikuti hal tersebut dan hal berlanjutnya sampai sekarang.” Sebaliknya respon defensive yang berlawanan dengan afirmasi positif yang berusaha mencari-cari alasan untuk mempertahankan pendapat yang menyebabkan integritas diri menurun yang mengarah pada negative afirmasi juga terlihat pada jawaban yang diberikan respon berikut “Saya melakukan tindakan internet plagiarism karena kurangnya referensi buku yang ada di perpustakaan kampus.”

Prinsip yang ketiga dalam prinsip afirmasi diri adalah system diri bersifat fleksibel. Pernyataan yang dikatakan oleh 9 mahasiswa menyatakan bahwa mereka tidak setuju dengan hal-hal yang mengarah pada kecurangan namun melakukan internet plagiarism untuk tugas-tugas kecil bukanlah hal yang berdampak besar dan mereka juga tidak merasa malu melakukan hal tersebut. Ini menunjukkan bahwa lemahnya afirmasi diri mereka yang mengarah pada menurunnya integritas diri.

Selanjutnya prinsip teori afirmasi yang terakhir yang menyatakan bahwa orang dapat diafirmasi dengan melibatkan mereka kedalam aktivitas yang mengingatkan “Siapa diri mereka ?Hal ini dibuktikan dari jawaban responden yang menyatakan “Saya akan merasa sangat gagal selama empat tahun berkuliah dan merasa menjadi pribadi yang menyianyiakan apa yang orang tua saya berikan selama berkuliah jika saya melakukan tindakan internet plagiarism”.Jawaban responden tersebut juga mendorong penguatan afirmasi diri namun belum sepenuhnya meningkatkan integritas diri mereka karena masih berkaitan dengan adanya sanksi akademis yang tegas dalam pembuatan skripsi.

Dengan demikian sikap integritas mahasiswa UPNVJ dikategorikan masih rendah.Agar sikap integritas diri mahasiswa terus terjaga perlunya penguatan nilai-nilai integritas yang dibentuk bukan hanya dari dalam diri mahasiswa seperti kesadaran diri namun juga dari faktor eksternal di lingkungan UPNVJ.Mensinergikan seluruh civitas akademik untuk melawan tindakan *internet plagiarism*.



Gambar 2. Penguatan nilai-nilai Integritas Diri Mahasiswa

Pendidikan meliputi pembinaan, penintegrasian melalui matakuliah, seperti dituturkan oleh Reza berikut ...“Sebaiknya ada matakuliah khusus seperti kelas filsafat agar mahasiswa lebih menyadari dan memahami dirinya bukan sekedar untuk mendapat nilai yang tinggi tapi ada hal yang dirasa lebih dari sisi rohaniannya untuk lebih bertanggung jawab jika dapat membuat tugas akademik sendiri”. Penegakan aturan dan menjalankan saksi yang tegas dan jelas oleh pihak universitas juga perlu dilakukan bukan saja pada pembuatan skripsi namun pengecekan tugas-tugas kecil dengan cermat serta menggunakan *software* pendeteksi plagiat perlu dilakukan oleh para dosen. keterlibatan pimpinan universitas dan fakultas, para dosen dan tenaga administrasi yang mendukung lingkungan anti plagiarisme yang nantinya menciptakan budaya dan kesadaran pada masing-masing warga universitas khususnya mahasiswa.

5. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini dalam hal hanya berfokus pada mahasiswa dan tugas-tugas mahasiswa perlu melakukan wawancara secara mendalam bukan hanya pada mahasiswa tetapi juga pada pimpinan, dosen, dan tenaga administrasi sehingga diperoleh jawaban yang lebih banyak. Kedua, untuk penelitian lebih lanjutnya mengenai model pengembangan budaya yang berunsur nilai-nilai integritas yang nantinya dapat diterapkan di UPNVJ.

6. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini berupa masih rendahnya sikap integritas diri mahasiswa UPNVJ. Oleh karena itu dipandang perlu untuk menguatkan sikap integritas dari sisi pengintegrasian pendidikan, penegakan hukum, infrastruktur, keterlibatan pimpinan universitas dan fakultas, para dosen dan tenaga administrasi yang mendukung lingkungan anti plagiarisme yang nantinya menciptakan budaya dan kesadaran pada masing-masing warga universitas khususnya mahasiswa.

Implikasi

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi civitas akademika untuk membantu menerangkan permasalahan yang sering terjadi dilingkungan akademis khususnya dalam pembuatan tugas, dmencoba mengkaji secara teoritis fenomena *internet plagiarism* di kalangan mahasiswa, dan lebih memperhatikan dan menerapkan peraturan yang tegas dan dijalankan dengan konsisten.

Daftar Pustaka

- Aulia, Farah. (2015), *Faktor-Faktor Yang Terkait Dengan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa*, Jurnal RAP UNP, Vol. 6, No. 1, Mei 2015, hlm. 23-32
- Bandur, A. (2016), *Penelitian Kualitatif*, Mitra Wacana Media.
- Cohen, G. L. and Sherman, D. K. (2014), *The Psychology of Change: Self-Affirmation and Social Psychological Intervention*, *Annual Review of Psychology*, 65(1), 333–371
- Eret, Esra. and Ok, Ahmet. (2014), *Internet plagiarism in higher education: tendencies, triggering factors and reasons among teacher candidates*, *Journal Assessment & Evaluation in Higher Education*, Volume 39, Issue 8
- Etikan, liker. (2016), *Comparison of convenience sampling and purposive sampling*, *American Journal of theoretical and Applied Statistics*, 5(1): 1-4
- Main, Jackie. and Dillard, Amanda. (2012), *Effects of Self-affirmation on Coping and Motivational Systems*, *Student Summer Scholars*, 66
- Miranti, V.A. (2017), *Internet Plagiarism di Kalangan Mahasiswa*, *Journal Universitas Airlangga*, ISSN Vol. 6 / No. 1 / Published : 2017-01 TOC : 13, page : 25 – 26

- Novianto, Iik. (2013), *Perilaku penggunaan internet di kalangan mahasiswa (studi deskriptif tentang perilaku penggunaan internet dikalangan mahasiswa perguruan tinggi negeri (fisip unair) dengan perguruan tinggi swasta (fisip upn) untuk memenuhi kebutuhan informasi)*, Jurnal Universitas Airlangga, Vol. 2 No. 1
- Ocholla, Dennis. (2016), *Does Open Access Prevent plagiarism in Higher Education?*, African Journal of Library, Archives and Information Science, Vol 26 No. 2
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 Tentang *Pencegahan Dan Penanggulangan Plagiat Di Perguruan Tinggi*
- Pocock, L. and Rezaeian, M. (2016), *Plagiarism and Self Plagiarism form the perspective of academic authors*, Middle East Journal of Family Medicine, Vol 14 Issue 4
- Salwa, A., Away, Y. and Tabrani, M. (2018), *Pengaruh Komitmen, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Serta Dampaknya Pada Kinerja Komisi Independen Pemilihan (Kip) Aceh*, Jurnal Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah, ISSN 2302-0199, Pp. 58-67, Volume 2 No. 1
- Setiawan, S.R.D. (2018). *Tahun 2017, Pengguna Internet di Indonesia Mencapai 143,26 Juta Orang*. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/19/161115126/tahun-2017-pengguna-internet-di-indonesia-mencapai-14326-juta-orang>. Diakses pada 2 Agustus 2018
- Takwin, Bagus. (2012), *Memahami pemaknaan diri dan integritas diri orang Indonesia*, Journal of Personality and Social Psychology, 78, 791-808.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wikipedia. *Plagiarisme*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Plagiarisme>. Diakses pada tanggal 25 Juli 2018

Profil Penulis

Alnisa Min Fadlillah adalah dosen prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Penulis dapat dihubungi di alamat email alnisaminfadlillah@upnvj.ac.id

Accepted author version posted online: 25 Oct 2019

Rachma Zannati, (Reviewing editor)